

## ABSTRAK

Studi ini memasalahkan mengenai terjadinya tindakan penggelapan pajak oleh pelaku pajak yang kemudian mengarahkan studi ini untuk mengembangkan sebuah model empiris mengenai tindakan penggelapan pajak yang dijelaskan oleh variabel pemahaman perpajakan, persepsi keadilan, sistem perpajakan sebagai variabel bebas, kepatuhan wajib pajak sebagai variabel mediasi, variabel religiusitas wajib pajak sebagai variabel pemoderasi dan variabel tindakan penggelapan pajak sebagai variabel terikat.

Data-data terkait variabel yang diteliti diperoleh melalui wawancara kepada wajib pajak orang pribadi yang membayar pajak terlambat atau tidak membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Demak dengan menggunakan kuesioner. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis Regresi Berganda.

Pengujian empiris yang dilakukan pada studi ini menghasilkan lima kesimpulan, yaitu pemahaman perpajakan merupakan variabel yang secara nyata mampu menjelaskan terjadinya perubahan pada kepatuhan wajib pajak, persepsi keadilan merupakan variabel yang secara nyata mampu menjelaskan terjadinya perubahan pada kepatuhan wajib pajak, sistem perpajakan merupakan variabel yang secara nyata mampu menjelaskan terjadinya perubahan pada kepatuhan wajib pajak, kepatuhan wajib pajak merupakan variabel yang secara nyata mampu menjelaskan terjadinya tindakan penggelapan pajak oleh wajib pajak, dan religiusitas wajib pajak tidak terbukti memoderasi pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap tindakan penggelapan pajak.

**Kata Kunci:** pemahaman perpajakan, persepsi keadilan, sistem perpajakan, kepatuhan wajib pajak, religiusitas wajib pajak, tindakan penggelapan pajak